

**KOORDINASI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK
DAMAR DI KAWASAN WADUK JATIGEDE KABUPATEN
SUMEDANG**

**(Studi Di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten
Sumedang)**

***COORDINATION OF DEVELOPMENT OF TOURISM OBJECT OF
DAMAR IN THE AREA OF SUMATANG DISTRICT WADUK
JATIGEDE***

(Study In Sumedang District Of Youth And Sports Tourism)

Fanni Fatmawati¹, Budi Kurniadi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

²kurnia170765@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengembangan objek wisata Puncak Damar di Kawasan Waduk Jatigede kurang berjalan dengan baik. Teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah koordinasi dari Hasibuan (2006:88) yang meliputi (1) Kesatuan Tindakan (2) Komunikasi (3) Pembagian Kerja (4) Disiplin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Koordinasi Pengembangan Objek Wisata Puncak Damar Di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang belum mengarah pada kesatuan tindakan dan didalam menyikapi kendala-kendala pengembangan objek wisata belum berjalan dengan baik serta belum terjalinnya Komunikasi antara Dinas Pariwisata Pemuda dan dengan instansi-instansi yang terkait dalam pengembangan Objek Wisata serta pembagian kerja yang masih tumpang tindih.

Kata Kunci: Koordinasi, Pengembangan, Pembangunan Objek Wisata

ABSTRACT

This research is motivated by the development of Puncak Damar tourism objects in the Jatigede Reservoir region that is not going well. The theory used as an analysis tool in this research is the coordination of Hasibuan (2006: 88) which includes (1) Unity of Action (2) Communication (3) Division of Work (4) Discipline. The research method used is descriptive research method, with a qualitative approach to data collection techniques, participant observation, in-depth interviews and documentation. The results showed that the Coordination conducted by the Youth and Sports Tourism Office of Sumedang Regency in the Coordination of Damar Peak Tourism Object Development in the Jatigede Reservoir Area of Sumedang

Regency had not led to unity of action and in addressing the constraints of tourism object development had not gone well and communication had not been established between the Office of Youth Tourism and with the agencies involved in the development of Tourism Objects and the division of work that still overlaps.

Keywords: Coordination, Development, construction of attraction
Jatigede, peneliti hanya membatasi salah

PENDAHULUAN

Waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang yang terletak di Kampung Jatigede Kulon Desa Cijeungjing telah lama direncanakan dan proses pembangunannya masih berlangsung hingga kini. Waduk ini dibangun dengan membendung aliran sungai Cimanuk.

Waduk ini memiliki luas sekitar 5000 hektar ini kini mulai menarik wisatawan. Terbukti dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke waduk yang disebut sebagai bendungan kedua terbesar di Indonesia setelah Waduk Jatiluhur. Kini waduk Jatigede menghadirkan pesona baru dan di gadang-gadang akan menjadi destinasi wisata favorit di Sumedang.

Dari beberapa lokasi objek wisata yang terdapat disekitar kawasan waduk

satu objek wisata Puncak Damar yang terdapat Desa Paku Alam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, objek wisata yang terdapat di Puncak Damar Jatigede adalah objek wisata alam kawasan hutan (Wana Wisata) dengan nuansa keindahan alam pegunungan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 9 Tahun 2011 tentang Kepariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang memiliki kewenangan untuk mengembangkan objek wisata di sekitar Waduk Jatigede. Dinas Pariwisata berkoordinasi dengan beberapa instansi antara lain Perum Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa

Namun sekalipun Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang telah berkoordinasi dengan beberapa instansi untuk mengembangkan objek wisata

Puncak Damar, tetapi berdasarkan hasil peninjauan awal peneliti melalui observasi memperlihatkan bahwa koordinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dengan beberapa instansi terkait untuk mengembangkan objek wisata di Puncak Damar belum optimal. Indikasi-indikasi belum optimalnya Koordinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam pengembangan objek wisata Puncak Damar di Desa Paku Alam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang antara lain:

1. Belum optimalnya kesatuan tindakan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang dengan Perum Perhutani dan LMDH Sumedang dalam pengembangan objek wisata Puncak Damar di kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang.
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang, Perum Perhutani Sumedang dan LMDH Sumedang dalam

Pengembangan objek wisata Puncak Damar harus memiliki sikap proaktif, menyeluruh, dan mendasar terkait menyikapi kendala-kendala pengembangan objek wisata yang belum berjalan dengan baik.

3. Belum terjalannya komunikasi yang baik antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang dengan instansi-instansi yang bekerjasama dalam pengembangan objek wisata Puncak Damar di kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang.
4. Pembagian kerja yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Sumedang, Perum Perhutani Sumedang dan LMDH Sumedang belum berjalan secara optimal dalam pengembangan objek wisata Puncak Damar Kabupaten Sumedang.

Dengan adanya kendala-kendala yang menghambat jalannya koordinasi Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Puncak Damar di kawasan

Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang, Pemerintah perlu melakukan adanya koordinasi karena koordinasi adalah salah satu prinsip dari organisasi atau dengan perkataan lain sebagai jalan untuk mencapai suatu kondisi yang diinginkan. Tujuan organisasi pemerintahan yang telah ditetapkan adalah suatu kondisi yang telah disepakati oleh semua anggota organisasi. Dengan demikian tujuan organisasi pemerintah dapat dicapai jika semua anggota organisasi yang mempunyai kesediaan untuk bekerjasama dan kegiatan mereka dapat dikoordinasikan dengan baik, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan tumpang tindih atau kekosongan serta kehampaan tindakan dalam pekerjaan. Dengan kata lain prinsip yang harus menjadi landasan pemerintah dalam melayani masyarakat adalah koordinasi.

2. TINJAUAN TEORITIS

Ndraha (2011:291) menyatakan bahwa “Koordinasi adalah proses penyepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda

Koordinasi dipandang sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam satu jalan yang harmonis, artinya bahwa koordinasi merupakan salah satu cara untuk menstabilkan tata cara dan teknik dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga terbentuk keterpaduan yang utuh dalam mencapai tujuan bersama

Didalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dengan teknik pengumpulan data: Observasi partisipan ,wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi mengenai koordinasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang melalui Kesatuan Tindakan, memperlihatkan kerjasama Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang sebagai Koordinator dan Perum Perhutani selaku pelaksana dengan instansi lain untuk menghasilkan satu kesatuan tindakan agar instansi satu dengan instansi lain tidak berjalan sendiri-sendiri dalam mengembangkan objek wisata puncak damar. Seharusnya Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga kabupaten Sumedang dalam berkoordinasi tidak hanya melakukan rapat saja tetapi harus

terjun langsung kelapangan dengan Perum Perhutani dan LMDH (lembaga masyarakat daerah hutan) Sumedang agar usaha yang dihasilkan berjalan optimal, apalagi di dukung dengan sumber daya manusia yang memadai.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi yang terjadi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dengan Perum Perhutani dan masyarakat LMDH adalah Dinas Pariwisata menggunakan akses penyampaian surat undangan dan rapat- rapat atau diskusi langsung, agar dapat berpartisipasi dalam melakukan pengembangan objek wisata puncak damar yang ada di kabupaten Sumedang. Namun, walaupun sudah melakukan cara tersebut, kenyataannya LMDH Sumedang yang menginginkan objek wisata bisa dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung dalam penyampaian informasinya melalui akses internet

yaitu media sosial guna objek wisata puncak damar dapat tersebar ke penduduk Indonesia bahkan sampai ke luar negeri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi Dari beberapa wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa koordinasi Dinas Pariwisata dengan beberapa instansi lain yaitu dengan cara membagi tugas sesuai dengan kewenangan masing-masing dimana Dinas Pariwisata sebagai koordinator kegiatan pengembangan objek wisata puncak damar Sedangkan Perum Perhutani yang melaksanakan kegiatan pengembangan objek wisata bekerjasama dengan LMDH Sumedang yang juga melakukan kegiatan pengembangan objek wisata puncak damar.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dengan adanya kedisiplinan dari berbagai instansi terkait yang

dikoordinasikan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sumedang, Perum Perhutani , dan LMDH Sumedang. dalam pengembangan objek wisata Puncak Damar diharapkan akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya agar mencapai hasil yang diharapkan juga untuk mempercepat proses pengembangan objek wisata Puncak Damar agar bisa menarik wisatawan lebih banyak lagi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Koordinasi Pengembangan Objek Wisata Puncak Damar di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang Sebagai berikut:

Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Sumedang dengan Perum Perhutani dan LMDH Sumedang yang dilakukan setiap hari ini sudah berjalan dengan produktivitas yang tinggi sehingga efektivitas dan efisiensi dapat terwujud. Selain itu juga pariwisata juga bisa memajukan negara, membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat, menciptakan usaha baru yang dikelola oleh swasta dan juga memberikan sebuah industri yang bisa menghasilkan omset yang sangat menjanjikan.

a. Dengan adanya kesatuan tindakan yang dilakukan Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Sumedang dalam pengembangan objek wisata puncak damar bekerjasama dengan Perum Perhutani Sumedang dan LMDH Sumedang berjalan secara optimal.

kesatuan tindakan antara instansi ini membuat pengembangan objek wisata puncak damar sudah bisa dinikmati oleh wisatawan.

b. Komunikasi yang dilakukan antara

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang dengan Perum Perhutani dan LMDH Sumedang menggunakan akses penyampaian surat undangan dan rapat-rapat atau diskusi langsung, agar dapat berpartisipasi dalam melakukan pengembangan objek wisata puncak damar yang ada di Kabupaten Sumedang.

c. Pembagian kerja yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam pengembangan objek wisata puncak damar hanya menjadi koordinator. Perum perhutani dan LMDH Sumedang yang melaksanakan kegiatan pengembangan objek wisata puncak damar itu sendiri.

d. Dalam hal disiplin yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang selaku koordinator dalam pengembangan objek wisata kinerja perum perhutani dan LMDH

Sumedang sudah semaksimal mungkin memberikan kinerjanya yang terbaik dalam pengembangan objek wisata dengan selalu memberikan laporan-laporan mengenai pengembangan objek wisata Puncak Damar di kawasan Waduk Jatigede Sumedang.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dikemukakan saran sebagai berikut :

:

Saran Teoritis

Hasil penelitian ini hendak dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan lain, sehingga lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan pada konsentrasi manajemen pemerintahan.

Saran Praktis

1. Disarankan Kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang hendaknya dalam

melaksanakan koordinasi dalam mengembangkan objek wisata Puncak Damar sering melakukan rapat-rapat secara terjadwal agar terdapat keselarasan antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Perum Perhutani Sumedang dan LMDH Sumedang. Tidak hanya menjadi koordinator jalannya proses pengembangan objek wisata puncak damar saja tetapi harus terjun langsung kelapangan dengan instansi yang terkait agar Perum Perhutani Sumedang dan LMDH Sumedang bisa bekerjasama sesuai yang di harapkan dan juga mengetahui kendala – kendala yang ada dilapangan.

2. Disarankan Kepada Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kabupaten Sumedang untuk membagi tugas yang seimbang dengan Perum Perhutani Sumedang dan LMDH Sumedang agar rencana untuk mengembangkan objek wisata Puncak Damar dapat

tercapai sesuai harapan. Sebaiknya Dinas Pariwisata harus bersikap lebih optimis, responsif, dan bersikap loyal antar pegawai maupun antar Instansi yang berkaitan serta memberikan penghargaan yang lebih terutamadalam proses pengembangan objek wisata puncak damar agar kinerja yang di hasilkan berjalan secara optimal.

3. Untuk mempercepat proses pengembangan objek wisata Puncak Damar sebaiknya Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang terjun langsung kelapangan bekerjasama dengan Perum PerhutaniSumedang dan LMDH Sumedang. Dengan Adanya kerjasama koordinasi antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang, Perum Perhutani Sumedang dan LMDH Sumedang dalam pengembangan Objek wisata Puncak damar bisa

memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Purnama. (2015). Prinsip Koordinasi. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Creswell, John W. 2004. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi keempat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moekijat. Koordinasi (Suatu Tinjauan Teori). (Bandung: Mandar Maju, 1994), hlm 57Ibid, 127-128
- Handoko, T. Hari. (2003). Manajemen. Edisi kedua. Cetakan kedelapan belas. Yogyakarta: BPFYogyakarta
- Hafidzah, Siti. (2014). Manajemen Koordinasi .Semarang: Sinar Pustaka Utama
- Malayu S.P, Hasibuan. (2007). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi revisi. Cetakan keenam. Jakarta : Bumi Aksara

Malayu S.P, Hasibuan. (2008).

Manajamen : dasar, pengertian,
dan masalah. Edisi revisi. Cetakan
ketujuh.Jakarta : BumiAksara

Ndraha, Taliziduh, (2011).

Kybernology.Jakarta : Rineka Cipta

Putra, A. Hani. (2014). Pengertiandan

Tujuan Koordinasi. Jakarta:

WahyuMedia.

Sugiono.(2014). Memahami Penelitian

Kualitatif. Bandung : AlfaBeta.